

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perkembangan teknologi yang semakin meningkat, menyebabkan terjadinya perubahan yang begitu cepat pula diberbagai bidang. Perkembangan teknologi juga memudahkan masyarakat dalam mengakses berbagai informasi dengan cepat. Hal ini juga berdampak pada dunia bisnis terutama perusahaan. Agar Perusahaan tetap *going concern* dan selalu berkembang maka dibutuhkan strategi agar dapat bekerja dengan efisien, efektif dan memiliki daya saing yang lebih dibandingkan dengan perusahaan lain agar dapat bertahan. Salah satu strategi yang menunjang meningkatnya kinerja perusahaan yaitu penggunaan sistem yang berbasis teknologi. Teknologi merupakan faktor utama yang sangat berperan dalam menunjang kinerja perusahaan yang nantinya akan memudahkan individual dalam melaksanakan kinerjanya (Putra dan Putra, 2016).

Penggunaan teknologi informasi yang digunakan perusahaan dapat membawa pengaruh terhadap kinerja karyawan. salah satu faktor penunjang keberhasilan suatu perusahaan adalah karyawan atau individu yang bekerja pada perusahaan tersebut. Individual atau karyawan merupakan pengendali operasional perusahaan. Oleh karena itu, karyawan atau individual harus mempunyai keahlian dalam bidangnya (Putra dan Putra, 2016).

Menurut Engko (2008), kinerja merupakan gambaran mengenai tingkat pencapaian pelaksanaan suatu program kegiatan atau kebijaksanaan dalam

mewujudkan sasaran, tujuan, visi dan misi organisasi yang dituangkan melalui perencanaan strategis suatu organisasi. Sedangkan kinerja individual adalah tingkat pencapaian atau hasil kerja seseorang dari sasaran yang harus dicapai atau tugas yang harus dilaksanakan dalam kurun waktu tertentu. Kinerja individual juga merupakan salah satu faktor yang amat penting untuk menunjang keberhasilan suatu perusahaan. Keberhasilan dapat tercermin dari berlangsung atau tidaknya suatu perusahaan tersebut.

Menurut Arsiningsih dkk., (2015) kinerja karyawan turut berperan penting dalam pengoperasian sistem informasi perusahaan. Sudibyo dan Kuswanto (2012), menyatakan bahwa teknologi informasi dapat meningkatkan kinerja individual dan keberhasilan teknologi bergantung pada penerimaan serta penggunaan teknologi tersebut oleh pemakai. Otoritas Jasa Keuangan (OJK) mengatakan Salah satu lembaga yang mengalami peningkatan kinerja pada tahun 2017 yaitu Bank Perkreditan Rakyat (BPR)

Bank perkreditan rakyat (BPR) merupakan salah satu lembaga keuangan bank yang menerima simpanan hanya dalam bentuk deposito berjangka, tabungan, atau bentuk lain dan menyalurkannya kepada masyarakat. Bank perkreditan rakyat mempunyai tugas untuk memberikan pinjaman dana kepada usaha mikro, kecil, dan menengah. Dengan adanya lembaga keuangan ini masyarakat dapat lebih mudah untuk mendapatkan pinjaman dana dalam usahanya. Oleh karena itu, untuk memberikan pelayanan yang memadai kepada masyarakat maka diperlukan sistem informasi akuntansi yang baik.

Pemanfaatan sistem informasi akuntansi pada lembaga perbankan digunakan untuk mengurangi tingkat salah saji dalam pemrosesan transaksi, sehingga dapat memberikan informasi dari laporan keuangan dengan tepat dan akurat yang nantinya akan digunakan pihak pemakai dalam mengambil keputusan. Lindawati dan salamah (2012) mengatakan bahwa lembaga keuangan merupakan salah satu industri tertinggi tingkat ketergantungannya pada proses pengumpulan, pemrosesan, analisa, dan penyampaian laporan. Dengan kinerja individual yang baik, maka peningkatan mutu kualitas perusahaan juga akan membaik pula. Kinerja individual yang terjadi dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor. Salah satu faktor yang mempengaruhi kinerja individual diantaranya yaitu efektivitas penggunaan sistem informasi (Wirawan dan Suardhika, 2016).

Marlinawati dan Suaryana (2013) menyatakan efektivitas sistem informasi akuntansi merupakan suatu ukuran yang memberikan gambaran sejauh mana target dapat dicapai serta dapat menyediakan laporan formal yang dibutuhkan dengan baik secara kualitas maupun waktu. Efektivitas juga dapat dikatakan sebuah keberhasilan dari suatu konsep dan sesuai dengan yang telah menjadi sasaran. Efektivitas dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor antara lain : keterlibatan pemakai pengguna dalam pengembangan sistem informasi, kemampuan teknik personal sistem informasi, ukuran organisasi, dukungan top manajemen, formalitas pengembangan sistem informasi akuntansi (SIA), program pelatihan dan pendidikan pengguna sistem informasi akuntansi (SIA), keberadaan komite pengendali SIA dan lokasi department sistem informasi akuntansi (Almilia dan Brilliantien, 2007).

Penelitian terkait dengan efektivitas sistem informasi akuntansi (SIA) terhadap kinerja individual telah dilakukan oleh penelitian sebelumnya. Diantaranya ada yang mengalami ketidakkonsistenan pada penelitian terdahulu. Hasil penelitian adalah seperti pada penelitian Wirawan dkk., (2016), Putra dan Putra (2016), Suratini dkk., (2015), Mahadinata dan Suardhika (2016), dan Arsiningsih dkk., (2015) menunjukkan efektivitas penggunaan sistem informasi akuntansi (SIA) mempunyai pengaruh positif terhadap kinerja individu. Tetapi disisi lain ada pula peneliti yang mengemukakan bahwa efektivitas penggunaan SIA tidak berpengaruh terhadap kinerja Individu seperti Muawanah dkk., (2016) , Sidiq (2013) dan Ashianti dan Fani, (2013).

Selain efektivitas penggunaan sistem informasi akuntansi, kepercayaan juga salah satu faktor yang mempengaruhi kinerja individual (Wirawan dan Suardhika, 2016). Kepercayaan terhadap sistem informasi akuntansi merupakan hal yang sangat dibutuhkan pemakai agar merasa bahwasanya sistem yang digunakan bermanfaat dan dapat meningkatkan kinerja dalam menjalankan aktivitasnya. Kepercayaan biasanya muncul karena dilandasi dengan adanya skill yang sudah mumpuni pada diri setiap individu. Kepercayaan juga dapat muncul karena kecepatan bahwa sistem informasi akuntansi dapat membantu menilai suatu pekerjaan dan dapat meningkatkan kinerja individu. Penilaian ini sesuai dengan indikator Jumaili (2005) bahwa sistem informasi akuntansi mempunyai kewenangan dalam mengakses data dan dapat mempercepat dalam mengerjakan tugas. Dengan adanya rasa kepercayaan atas sistem informasi akuntansi ini maka setiap individu akan berusaha untuk meningkatkan dalam penggunaan sistem

yang berbasis teknologi ini dalam mendukung pekerjaannya. Kepercayaan atas sistem informasi akuntansi (SIA) dalam mengevaluasi kinerja bawahan diperlukan manajemen untuk dapat memastikan bahwa teknologi sistem informasi akuntansi yang digunakan dapat dipakai untuk mengendalikan kinerja bawahan. Penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Marlinawati (2013), Wijayanti (2013), Wirawan dan Suardhika (2016), Putra dan Putra (2016), Juliana dan Srimusaid (2016), Suratini dkk., (2015), Ashianti dan Fani (2013), Hidayat (2013), dan Mahadinata dkk., (2016) menyatakan bahwa kepercayaan atas sistem informasi akuntansi berpengaruh positif terhadap kinerja individual. Tetapi ada juga penelitian yang mengatakan bahwa kepercayaan atas sistem informasi tidak berpengaruh terhadap kinerja individu seperti yang dilakukan oleh Candra (2016) dan Sidiq (2013).

Kinerja individual juga didukung dengan adanya kemampuan teknik personal yang baik. Kemampuan teknik personal atas sistem informasi akuntansi merupakan salah satu faktor yang berpengaruh besar pada analisis kebutuhan informasi dan desain sistem informasi. Tingkat kemampuan diperlukan dalam menganalisa data, karena semakin bagus tingkat kemampuan dalam menganalisa, maka dapat dikatakan data yang dianalisa semakin akurat dan semakin kecil tingkat kesalahan dalam salah saji, Alannita dan Suaryana (2014). Wirawan dan Suardhika (2016) mengatakan kemampuan dapat dipengaruhi oleh faktor latar belakang pendidikan pemakai yang tingkat pengetahuannya tinggi dalam bidang personalisasi komputer memiliki kinerja yang lebih tinggi dibanding dengan pemakai yang memiliki pengetahuan yang rendah dalam bidang ini. Penelitian sebelumnya yang sudah melakukan penelitian terkait dengan kemampuan teknik

personal dalam menggunakan SIA adalah Wirawan dan Suardhika, (2016), Mahadinata dkk., (2016), Suratini dkk., (2014) mengatakan bahwa kemampuan teknik personal berpengaruh positif terhadap kinerja individual. Tetapi didalam penelitian yang dilakukan oleh Aditya dan Suardhika (2013) mengatakan bahwa keahlian pemakai komputer tidak berpengaruh terhadap kinerja karyawan. Didukung juga oleh penelitian Candra (2016), Sidiq (2013), dan Hidayat (2013) yang mengatakan bahwa keahlian pengguna sistem informasi akuntansi tidak berpengaruh terhadap kinerja individu.

Dukungan manajemen merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi kemanfaatan penggunaan teknologi sistem informasi, yang berhubungan dengan peningkatan kinerja individual. Jogiyanto (2007:242) menyatakan salah satu bentuk dukungan manajemen adalah menyediakan fasilitas. Fasilitas tersebut dapat berupa pelatihan dan berupa pelatihan dan memberikan bantuan kepada pemakai sistem ketika menghadapi permasalahan-permasalahan terkait dengan sistem.

Nurhayanti (2012) menyatakan bahwa manajemen puncak memiliki kekuatan dan pengaruh untuk memberikan sosialisasi pengembangan sistem informasi yang memungkinkan pemakai untuk berpartisipasi dalam pengembangan sistem. Manajer dapat memberikan motivasi kepada pemakai untuk menggunakan sistem informasi akuntansi. Pemberian motivasi yang lebih dari manajer sendiri akan mempengaruhi individual dalam mengaplikasikan sistem dengan baik. Dukungan manajemen dapat berupa pemberian motivasi, pemberian bonus, dan penghargaan lain yang nantinya akan menimbulkan rasa keinginan yang lebih dari karyawan

dan akibatnya akan meningkatkan mutu pekerjaannya dari yang sebelumnya dalam menjalankan sistem. Dalam penelitian sebelumnya yang sudah diteliti oleh Wirawan dan Suardhika (2016) dan Alannita dan Suaryana (2014) menyatakan bahwa dukungan manajemen berpengaruh positif terhadap kinerja individual. Selain itu bertolak belakang dengan penelitian Candra (2016) yang mengatakan bahwa partisipasi manajemen tidak berpengaruh terhadap kinerja individu.

Untuk meningkatkan kinerja individual dibutuhkan kesesuaian tugas. Jogyanto (2007: 240) mengemukakan kesesuaian tugas atau kesesuaian pekerjaan (job fit) digunakan untuk mengukur sejauh mana seseorang individual percaya bahwa menggunakan teknologi komputer personal dapat meningkatkan kinerja dari pekerjaannya (misalkan mendapatkan informasi lebih baik untuk pengambilan keputusan atau mengurangi waktu untuk menyelesaikan pekerjaan yang penting. Penerapan sistem informasi hendaknya mempertimbangkan pemakai sistem informasi juga, agar sistem informasi yang berbasis teknologi itu dapat berjalan sebagaimana mestinya dan nantinya dapat memberikan manfaat untuk meningkatkan kualitas perusahaan itu sendiri. Saputri (2013) dan Hidayat (2013) menyatakan bahwa kesesuaian tugas berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja individual. Mahadinata dkk., (2016) menyatakan bahwa kesesuaian tugas berpengaruh positif terhadap kinerja perusahaan. Terdapat juga peneliti yang mengatakan bahwa kesesuaian tugas tidak berpengaruh terhadap kinerja individu seperti yang telah dilakukan oleh Candra (2016).

Selain berdasarkan riset GAP atau penelitian terdahulu yang mendukung, alasan lain Bank perkreditan rakyat (BPR) dipilih sebagai objek penelitian yaitu

aset yang semakin meningkat dari tahun ke tahun. Seperti halnya di Bank Perkreditan Rakyat BKK Kudus yang mengalami peningkatan aset mencapai Rp 139,1 miliar pada tahun 2017. BPR BKK Kudus juga mengalami peningkatan pada kegiatan penghimpunan dana dari masyarakat sebesar Rp 119,8 miliar pada tahun 2017. Selain pada BPR BKK Kudus, peningkatan aset juga terjadi pada Bank Pasar Kabupaten Kudus yang mencapai Rp71,66 miliar dengan total laba sebesar Rp 1.778 miliar. Selain alasan diatas, terjadinya Fraud yang semakin banyak di Bank Perkreditan Rakyat juga turut menjadi perhatian peneliti. Pada tahun 2016, Badan Otoritas Jasa Keuangan (OJK) menutup kembali empat Bank Perkreditan Rakyat (BPR). Diantaranya adalah BPR Dana Niaga Mandiri di Makasar, BPR Syariah Al Hidayah di Jawa Timur, BPR Mitra Bunda Mandiri di Sumatera Barat dan BPR Agra Arthaka Mulya di Yogyakarta. Penutupan ini dilakukan karena menurunnya sejumlah aset serta mengecilnya laba dari tahun 2013-2016, yang terjadi akibat Fraud. Fraud juga terjadi pada BPR BKK Jati Kudus pada tahun 2013 dan di BPR BKK Pati pada tahun 2009, (<http://jateng.antaranews.com>). Oleh karena itu, peneliti berkeinginan mengetahui apakah kinerja individual dalam penggunaan sistem informasi akuntansi sudah optimal. Kinerja yang optimal dan didukung oleh teknologi yang memadai akan meningkatkan produktivitas Bank Perkreditan Rakyat. Hal ini didukung oleh penelitian Suratini (2015) yang mengatakan bahwa kinerja individual merupakan tingkat pencapaian tujuan yang dapat didukung dengan adanya teknologi informasi.

Adapun penelitian ini mereplikasi dari penelitian Wirawan dan Suardhika (2016). Adapun perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya yaitu,

menambah satu variabel independen yaitu kesesuaian tugas. Dalam penelitian Wirawan dan Suardhika (2016) terdapat empat variabel independen yaitu efektivitas atas SIA, kepercayaan atas SIA, kemampuan teknik personal, dan dukungan manajemen. Kemudian perbedaan yang kedua yaitu terkait objek penelitian. Wirawan dan Suardhika melakukan penelitian terkait Bank Perkreditan Rakyat di Badung kota Bali sedangkan penelitian ini dilakukan di Bank Perkreditan Rakyat Karesidenan Pati yang terdiri dari lima kota yaitu kota Jepara, kota Kudus, kota Pati, kota Rembang dan kota Blora. Berdasarkan latar belakang diatas, maka peneliti berkeinginan untuk meneliti lebih lanjut terkait dengan **“FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI KINERJA INDIVIDUAL PADA BANK PERKREDITAN RAKYAT (BPR) SEKARESIDENAN PATI”**.

1.2 Ruang Lingkup

Berdasarkan data yang Perhimpunan BPR Indonesia (Perbarindo) tahun 2017, jumlah BPR di Provinsi Jawa Tengah sebanyak 262 BPR. Dimana jumlah BPR yang ada di Karesidenan Pati berjumlah 32 BPR. Penelitian diadakan sekaresidenan Pati karena banyak hal-hal yang sudah dipertimbangkan oleh peneliti. Salah satunya yaitu peneliti ingin meneliti studi tempat dengan lima kota yang berbeda dengan indikator variabel-variabel yang sama apakah ada pengaruh terkait dengan efektivitas penggunaan sistem informasi akuntansi, kepercayaan atas sistem informasi akuntansi, kemampuan teknik personal, dukungan manajemen, dan kesesuaian tugas terhadap kinerja individual.

1.3 Perumusan Masalah

Berdasarkan Latar Belakang dari Penulis, maka rumusan pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

- 1) Apakah efektivitas penggunaan sistem informasi akuntansi akan berpengaruh terhadap kinerja individual?
- 2) Apakah kepercayaan atas sistem informasi akuntansi berpengaruh terhadap kinerja individual?
- 3) Apakah kemampuan teknis personal dalam penggunaan sistem informasi akuntansi berpengaruh terhadap kinerja individual?
- 4) Apakah dukungan manajemen berpengaruh terhadap kinerja individual?
- 5) Apakah kesesuaian tugas dalam menggunakan sistem informasi akuntansi berpengaruh terhadap kinerja individual?

1.4 Tujuan Penelitian

Dari permasalahan yang sudah peneliti kemukakan diatas, maka tujuan dalam penelitian ini adalah :

- 1) Untuk mengetahui pengaruh efektivitas penggunaan sistem informasi akuntansi terhadap kinerja individual.
- 2) Untuk mengetahui pengaruh kepercayaan atas sistem informasi akuntansi terhadap kinerja individual.
- 3) Untuk mengetahui pengaruh kemampuan teknik personal dalam penggunaan sistem informasi akuntansi terhadap kinerja individual.
- 4) Untuk mengetahui pengaruh dukungan manajemen terhadap kinerja individual.

- 5) Untuk mengetahui pengaruh kesesuaian tugas dalam menggunakan sistem informasi akuntansi terhadap kinerja individual?

1.5 Kegunaan Penelitian

Adapun kegunaan penelitian ini adalah:

- 1) Bagi Perusahaan

Dalam penelitian ini, diharapkan dapat memberikan masukan atau pertimbangan kepada pihak individual yaitu karyawan BPR yang berkecimbung langsung dengan penggunaan sistem informasi akuntansi dalam kinerjanya. Selain itu, dapat digunakan sebagai pertimbangan bagi pihak perusahaan untuk mengevaluasi apa saja faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja individual sehingga nantinya perusahaan dapat meningkatkan kinerja perusahaan dengan tepat.

- 2) Bagi peneliti dan pihak lain

Penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan referensi oleh peneliti selanjutnya dalam melakukan sebuah penelitian terkait dengan pengaruh efektivitas penggunaan sistem informasi akuntansi, kepercayaan atas sistem informasi akuntansi, kemampuan teknik personal, dukungan manajemen dan kesesuaian tugas dalam menggunakan sistem informasi akuntansi terhadap kinerja individual.

- 3) Bagi Akademik

Penelitian ini dapat bermanfaat untuk mahasiswa yang ingin mempelajari dan berkecimbung di bidang akuntansi untuk mengetahui faktor apa saja yang berpengaruh terhadap kinerja individual dalam suatu perusahaan.